

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LatarBelakang

Suara kokok Ayam Kokok Balenggek memiliki suatu keindahan yang menimbulkan ketertarikan dikalangan masyarakat khususnya, masyarakat Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan seringnya masyarakat Sumbar (Solok) mengadakan kontes kemerduan suara . Ayam kokok balenggek (AKB) merupakan “ayam penyanyi” yang berkembang di beberapa daerah di Kabupaten Solok, Sumatera Barat (Rusfidra, 2004; 2006a; 2007). Ayam Kokok Balenggek merupakan “ayam penyanyi” di Sumatera Barat (Rusfidra, 2004, 2006a).

Ayam Kokok Balenggek merupakan tipe “ayam penyanyi” yang memiliki suara kokok merdu, bersusun-susun dan enak didengar (Rusfidra, 2004). Suara kokoknya sangat khas. Masyarakat daerah sentra menamakannya Ayam Kokok Balenggek (Abbas *et al.*, 1997). Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan sumber daya genetik “ayam penyanyi” di Sumatera Barat (Rusfidra, 2004; Rusfidra, 2006a; Rusfidra, 2007; Rusfidra *et al.*, 2009; Rusfidra *et al.*, 2010). Kemudian menurut Rusfidra (2004) AKB memiliki suara kokok merdu dan bersusun-susun (dapat mencapai 24 suku kata) (*balenggek*: bahasaMinang). Menurut Rusfidra (2004) pola kokok Ayam Kokok Balenggek sangat berbeda dengan pola kokok ayam Pelung, ayam Bekisar dan ayam Kampung. Suara kokok Ayam Kokok Balenggek terbagi atas tiga bagian, yaitu kokok bagian depan, kokok tengah dan kokok bagian belakang, serta kokok depan terdiri atas suku kata kokok pertama, kokok tengah terdiri atas suku kata kokok kedua dan ketiga, dan kokok ujung terdiri atas suku kata kokok keempat sampai terakhir.

Fumihito *et al.*, (1996) menyatakan bahwa Kemerduan dan keunikan suara kokok AKB diduga satu-satunya bangsa ayam dengan tipe kokok *balenggek* di dunia. Itu sebabnya AKB memiliki posisi yang tinggi bagi masyarakat suku Minangkabau. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No: 2919/Kpts/OT.140/6/2011, Ayam Kokok Balenggek telah ditetapkan sebagai rumpun ternak nasional. Populasi Ayam Kokok Balenggek berkembang di beberapa nagari di Kecamatan Payung Sakaki dan Tigolurah, Kabupaten Solok (Abbas *et al.*, 1997). Berdasarkan penelusuran literatur ilmiah, AKB diduga merupakan turunan per-silangan Ayam Hutan Merah (*Gallus gallus*) dengan ayam local daerah sentra. Weigend dan Romanov (2001) menyatakan bahwa *G. gallus* merupakan nenek moyang dari semua bangsa ayam domestik yang berkembang sekarang.

Dewasa ini keberadaannya kini diabadikan sebagai mascot Kabupaten Solok dengan dibangunnya tugu ayam di taman Arosuka. Meskipun memiliki potensi yang cukup tinggi namun jumlah populasi Ayam Kokok Balenggek di daerah sentra (*in situ*) relatif sedikit dan populasi ini sangat rawan akan kepunahan. Pada saat sekarang ini populasi Ayam Kokok Balenggek semakin berkurang, salah satunya dikarenakan laju migrasi Ayam Kokok Balenggek keluar daerah sentra dengan semakin terbukanya daerah ini dari isolasi transportasi. Kondisi ini dipercepat penurunan populasinya karena usaha pembibitan Ayam Kokok Balenggek masih sedikit (Abbas *et al.*, 1997). Namun demikian keberadaan Ayam Kokok Balenggek masih dapat dipertahankan dengan program penangkaran yang dilakukan di daerah tersebut yang didukung oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.

Langkah-langkah pelestarian unggas local dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik sudut sosial, ekonomi, budaya maupun aspek hukum yang mendukungnya. Berbagai upaya untuk melestarikan unggas local dilakukan dengan memperhatikan habitat asli dan pewayalahan terutama untuk system penangkaran *insitu*, yaitu mempertahankan populasi dan genetik di habitat aslinya. Penangkaran *exsitu* dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan populasi maupun genetiknya secara lebih terprogram. Pelestarian sumber daya genetic unggas local dapat dilaksanakan apabila telah diidentifikasi karakteristiknya serta perkembangannya dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat (Arlina, 2015). Pelestarian keragaman genetic ternak diperlukan dalam upaya mempertahankan sifat-sifat khas ternak yang dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

Berdasarkan urain diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Peforma Ayam Kokok Balenggek Pada Lomba Kemerduan Suara Ayam Kokok Balenggek di Kabupaten Solok ”.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimanakah performa Ayam kokok Balenggek pada lomba kemerduan suara Ayam Kokok Balenggek di Kabupaten Solok.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Peforma Ayam kokok Balenggek pada lomba kemerduan suara Ayam Kokok Balenggek di Kabupaten Solok.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dasar tentang performa Ayam Kokok Balengkek yang ikut pada lomba di Kabupaten Solok.

